

V-Care Initiative Sebagai Determinan Fluor Albus Pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sampit 2025

Puspita Sari Pribadi¹, Nana Maryana^{2*}, Dhea Puspita³

^{1,2,3} Prodi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 18 Juni 2026

Direvisi: 27 Juni 2026

Diterima: 29 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

warniwarni22333@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pada masa remaja Vaginal Hygiene harus lebih ditingkatkan. Vaginal hygiene adalah komponen perorangan sebagai peran penting dalam menentukan status kesehatan seseorang khususnya terhindar dari keputihan yang abnormal pada alat reproduksi wanita, sehingga penting bagi wanita untuk menjaga kebersihan organ genetaliaanya dengan benar (Hartoyo & Susanto, 2021). Tujuan : Mengetahui Hubungan Tindakan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025. Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 responden dengan teknik sample random sampling. Yang di lakukan pada Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025. Hasil: Minoritas Tindakan Vulva Hygiene berada pada tindakan benar sebanyak 17 responden, dan mayoritas tindakan salah sebanyak 31 responden. Mainoritas mahasiswi yang mengalami fluor albus patologis sebanyak 16 responden dan mayoritas mahasiswi yang mengalami fluor albus fisiologis sebanyak 32 responden. Simpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan vulva hygiene dengan kejadian fluor albus pada mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025.

Kata Kunci : Tindakan, Vulva Hygiene, Fluor Albus

ABSTRACT

Background: In adolescence, Vaginal Hygiene should be further improved. Vaginal hygiene is an individual component as an important role in determining a person's health status, especially avoiding abnormal vaginal discharge in the female reproductive organs, so it is important for women to maintain the cleanliness of their genetic organs properly (Hartoyo & Susanto, 2021). Objective: To determine the relationship between vulva hygiene actions and the incidence of fluoride albus in 2nd semester female students of the Faculty of Teacher Training, University of Muhammadiyah Sampit in 2025. Research Method: This study is a quantitative descriptive research with a cross sectional research design, the sample used in this study is 48 respondents with a random sampling technique. Which was done for Semester 2 Students of the Faculty of Teacher Training, University of Muhammadiyah Sampit in 2025. Results: The minority of Vulva Hygiene actions were on the correct action as many as 17 respondents, and the majority of the wrong actions were 31 respondents. The majority of female students who experienced pathological fluoride albus were 16 respondents and the majority of female students who experienced physiological fluoride albus were 32 respondents. Conclusion: There is a significant relationship between vulva hygiene actions and the incidence of fluorine albus in Semester 2 students of the Faculty of Teacher Training, University of Muhammadiyah Sampit in 2025.

Keywords : Action, Vulva Hygiene, Fluorescent Albus

PENDAHULUAN

Tindakan personal hygiene genitalia adalah upaya untuk menjaga kebersihan genitalia dilakukan secara mandiri, berlandaskan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh individu tersebut. Kebersihan genitalia atau vulva hygiene adalah suatu tindakan perawatan pada wanita untuk membersihkan organ-organ reproduksi eksternal nya. Tujuan dari perawatan vulva hygiene adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit maupun iritasi disekitar vulva, memelihara kebersihan dan meningkatkan kepercayaan diri pada wanita (Kas, S. R., & Ratnaningsih, 2023). Masalah fluor albus atau keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh perempuan, dari berbagai kalangan usia dapat mengalami keputihan terutama pada remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana organ reproduksi mengalami kematangan dan perkembangan (Damayanti, 2019; Laga et al., 2016). *Vulva hygiene* adalah salah satu tindakan atau perawatan diri yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kebersihan organ *genetalia* bagian luar yang meliputi (*uretra, labia mayora, labia minora, mons pubis, vagina, dan klitoris*) (Herliza et al., 2025).

Pada masa remaja *Vaginal Hygiene* harus lebih ditingkatkan. *Vaginal hygiene* adalah komponen perorangan sebagai peran penting dalam menentukan status kesehatan seseorang khususnya terhindar dari keputihan yang *abnormal* pada alat reproduksi wanita, sehingga penting bagi wanita untuk menjaga kebersihan organ genetalia dengan benar (Hidayanti, D., & Pascawati, 2021).

Prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan, karena Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Nisa & Yudha, 2024; Ratna et al., 2023). Di Indonesia, sekitar 90% wanita dapat mengalami keputihan karena Indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis. Jamur tumbuh dengan mudah, menghasilkan banyak kausus keputihan (Kemenkes RI., 2018). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau wanita muda berusia 15-24, terhitung sekitar

31,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2022). Ini menunjukkan lebih banyak remaja berisiko mengalami keputihan (Affandi et al., 2024; Laga et al., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022) dengan judul “ Analisis Kejadian Fluor albus Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Personal Hygiene”, diketahui bahwa hasil penelitian dari 66 responden STIKES ‘Aisyiyah Palembang bahwa ada hubungan antara tindakan personal hygiene dengan kejadian fluor albus. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada 26 April 2025 di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit, didapatkan hasil dengan 10 Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit terdapat responden yang melakukan tindakan vulva hygiene tidak benar sebanyak 3 orang dan yang benar melakukan tindakan vulva hygiene sebanyak 7 orang, serta didapatkan hasil dari 10 responden 3 mahasiswi mengalami keputihan. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh (Saputri, 2024) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Vaginal Hygiene dengan kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Semester 2 Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sampit didapatkan hasil Responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 5 orang (38%), responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 8 orang (62%), dan pada penelitian di dapatkan hasil dari 82 responden berdasarkan pengetahuan mahasiswi mayoritas 55 responden (67,1%) berpengetahuan baik dan mayoritas berpengetahuan cukup 27 responden (32,9%). Kemudian dari 82 responden berdasarkan kejadian keputihan mayoritas mahasiswi yang mengalami keputihan patologis sebanyak 42 responden (51,2%), dan mahasiswi yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 40 responden (48,8%). Hasil uji analisis menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “ Adakah Hubungan Tindakan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Fluor albus Pada Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025 ?”. Dampak Fluor Albus yang tidak normal adalah infeksi kuman atau bakteri yang masuk kedalam vagina sehingga menyebabkan Fluor Albus yang berlanjut ke tahap yang lebih penelitian ini

METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional* dengan pertimbangan metode ilmiah yang mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian menggunakan angka dan analisis statistik, di mana pengamatan, pengukuran, atau pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan hanya pada satu titik waktu yang bersamaan (Hidayat et al., 2017). Lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sampit. Waktu penelitian pada bulan April-Mei 2025. Pengambilan data Studi Pendahuluan pada tanggal 16 dan 26 April 2025. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 2 hari dan telah dilakukan pada tanggal 26-27 Mei 2025. Populasinya yaitu Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 responden dengan teknik *sample random sampling*. Tehnik pengambilan data dilakukan dengan membagikan wawancara dengan menggunakan instrumen cek list. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi square yang disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Distribusi Frekuensi Tentang Tindakan Vulva Hygiene Pada Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025.

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 48 responden pada Mahasiswi Semester 2 di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025

mayoritas tindakan tentang vulva hygiene dalam kategori tindakan salah sebanyak 31 responden (64,6%), dan minoritas dalam kategori tindakan benar terdapat 17 responden (35,4%).

Tabel 1
Tindakan Vulva Hygiene

Tindakan Vulva Hygiene	Frekuensi (F)
Tindakan Benar	17
Tindakan Salah	31

Distribusi Frekuensi Tentang Kejadian Fluor Albus Pada Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025.

Tabel 1
Fluor Albus

Fluor Albus	Frekuensi (F)
Fisiologis	32
Patologis	16
Total	48

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 48 responden mahasiswi semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit tahun 2025, mayoritas mahasiswi mengalami fluor albus patologis sebanyak 32 responden (66,7%), dan minoritas mahasiswi mengalami fluor albus fisiologis sebanyak 16 responden (33,3%).

Tabulasi silang tindakan vulva hygiene dengan kejadian Fluor Albus pada Mahasiswi Semester 2 di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025

Tabel 1

Hubungan Tindakan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus Pada ahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun2025

N0	Tindakan Vulva Hygiene	Fluor albus				Total		ρ value
		Fisiologis		Patologis		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tindakan Benar	17	35.4%	0	0%	17	35.4%	0.001
2	Tindakan Salah	15	31.3%	16	33.3%	31	64,6%	
	Total	32	66.7%	16	33.3%	48	100.0%	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, tabulasi silang tindakan higiene vulva dengan kejadian fluor albus pada mahasiswi semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit tahun 2025 menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori tindakan benar mengalami fluor albus fisiologis sebanyak 17 responden (35,4%) dan minoritas sebanyak 0 responden (0%) mengalami fluor albus patologis. Tindakan salah mengalami fluor albus fisiogis

sebanyak 15 responden (31,3%) dan sebanyak 16 responden (33,3%) mengalami fluor albus patolofis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait dengan vulva hygiene yakni dari 48 responden pada Mahasiswi Semester 2 di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025 mayoritas tindakan tentang vulva hygiene dalam

kategori tindakan salah sebanyak 31 responden (64,6%), dan minoritas dalam kategori tindakan benar terdapat 17 responden (35,4%).

Seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya ia akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Salah satunya akibat kurangnya pemahaman tentang tindakan vulva hygiene adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi salah satunya fluor albus patologis, sehingga dibutuhkan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi (Nisa & Yudha, 2024; Ratna et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit tahun 2025 memiliki tindakan yang salah mengenai vulva hygiene. Memiliki pemahaman dan tindakan mengenai vulva hygiene adalah hal yang perlu khususnya pada usia remaja dan dewasa, vulva hygiene adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap perempuan. Sebab, sebagai organ reproduksi perempuan, kebersihan dan kesehatan vulva bisa memengaruhi banyak hal terutama kesehatan organ reproduksi (Anindya, 2021). Memiliki tindakan yang salah mengenai vulva hygiene memberikan banyak dampak, dari segi kesehatan. Salah satu penyakit yang dapat di derita wanita karena lalai membersihkan area kewanitaannya adalah kanker serviks dan infeksi alat kelamin sehingga pengetahuan mengenai vaginal hygiene perlu dimiliki oleh setiap perempuan khususnya Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025.

Hasil penelitian terkait dengan fluor albus yakni dari 48 responden Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025 mayoritas mahasiswi yang mengalami fluor albus patologis sebanyak 32 responden (66,7%), dan minoritas mahasiswi yang mengalami fluor albus fisiologis 16 responden (33,3%).

Pada keadaan fisiologis vagina mengeluarkan banyak cairan, selama cairan yang keluar itu tidak berbau dan tidak gatal itu menandakan fluor albus yang normal, dan biasanya fluor albus fisiologis ini terjadi saat sebelum dan sesudah menstruasi (Herliza et al., 2025). Pada keadaan patologis cairannya mengandung banyak leukosit (darah

putih) biasanya cairan yang keluar berwarna kuning, hijau atau ke abu-abuan, lebih kental dan berbau amis atau busuk, dengan jumlah yang banyak dan menimbulkan rasagatal dan terbakar di daerah kewanitaan (Laga et al., 2016).

Analisis peneliti pada hasil penelitian ini adalah bahwa kejadian keputihan pada mahasiswi dipengaruhi oleh tindakan mahasiswi dalam merawat kesehatan reproduksinya, semakin baik mahasiswi dalam memperhatikan kesehatan reproduksinya maka kejadian keputihan yang akan dialaminya normal namun jika mahasiswi tidak memperhatikan kesehatan reproduksinya maka akan mengakibatkan kejadian keputihan yang abnormal pada mahasiswi. Sehingga diperlukan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025.

Hasil penelitian terkait dengan tabulasi silang tindakan vulva hygiene dengan kejadian Fluor albus pada mahasiswi semester 2 fakultas keguruan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025 mayoritas dalam kategori tindakan benar mengalami fluor albus fisiologis sebanyak 17 responden (35,4%) dan minoritas sebanyak 0 responden (0%) mengalami fluor albus patologis. Tindakan salah mengalami fluor albus fisiologis sebanyak 15 responden (31,3%) dan sebanyak 16 responden (33,3%) mengalami fluor albus patologis .

Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita (Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi, 2022). Keputihan fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya (Atusnah, W., & Agus, 2021). Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas (Di et al., 2024; Putri & Rahmawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tindakan mengenai vulva hygiene perlu dipahami dan dipraktikkan oleh setiap Mahasiswi Semester 2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025 sebagai dasar ilmu pengetahuan mengenai tindakan menjaga kesehatan reproduksi dan bekal untuk mencegah terjadinya penyakit pada organ kewanitaan yang disebabkan oleh terjadinya keputihan yang abnormal.

Analisis peneliti pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat tindakan vulva hygiene pada mahasiswi berpengaruh pada

kejadian fluor albus yang dialami oleh mahasiswi. Artinya, vulva hygiene akan memengaruhi kondisi kesehatan reproduksi pada mahasiswi, ditandai dengan terjadinya fluor albus fisiologis maupun fluor albus patologis. Selain penyebab keputihan akibat infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit. Disebabkan juga oleh gangguan keseimbangan hormon, stres, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, serta ada penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa dari 48 responden berdasarkan Tindakan Vulva Hygiene Mahasiswi Semester 2, mayoritas tentang Tindakan Vulva Hygiene dalam kategori salah sebesar 31 (64,6%), dan minoritas dengan tindakan benar sebesar 17 (35,4%). Kemudian dari 48 responden berdasarkan kejadian Fluor Albus pada Mahasiswi Semester 2, mayoritas yang mengalami fluor albus fisiologis 32 responden (66,7%), dan minoritas mahasiswi yang mengalami fluor albus patologis 16 responden (33,3%). Dengan demikian, maka penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2025 menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tindakan Vulva Hygiene dengan kejadian Fluor Albus dengan nilai p-value sebesar 0,001.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh partisipan sehingga dapat terlaksana penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

Affandi, T. T., Permata, Y. N., & Shalsabila, P. Y. (2024). *Hubungan antara stres dan vulva hygiene dengan kejadian flour albus pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati*. 4(2), 258–264.

Anindya, A. (2021). *Kebersihan Organ Reproduksi Wanita*. Mitra Medika Press.

Atusnah, W., & Agus, Y. (2021). Stres Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Keperawatan Semester 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2933>

Damayanti, R. (2019). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 33–39.

<https://doi.org/https://doi.org/10.3333/jkes.v7i1.2019.33-39>

Di, W., Anggrek, K., Puskesmas, U., & Ii, U. (2024). *The Relationship Between Knowledge About Leukorrhea and Personal*. VII, 30–37.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). *Laporan Tahunan Kesehatan Reproduksi*.

Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi, N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Di Smp Negeri 3 Kuta Utara*. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.

Herliza, N., Fitri, A., & Novayelinda, R. (2025). *Sebaya Dengan Perilaku Vulva Hygiene Dalam*. 6, 17989–17997.

Hidayanti, D., & Pascawati, R. (2021). Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 246–253. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1919>

Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.

Kas, S. R., & Ratnaningsih, M. (2023). Determinan Keluhan Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 120–127.

Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.

Laga, P. V. N., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Vulva Hygiene pada Mahasiswi FKM Universitas Nusa Cendana Kupang. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.323>

Nisa, F., & Yudha, E. K. (2024). *Health Dynamics The Relationship between Vulva Hygiene Behavior and the Risk of Vaginal Discharge (Fluor Albus) in 8th Grade Adolescent Girls at SMPN 1 Parongpong Health Dynamics*. 1(1), 448–453.

Pratiwi, A. (2022). *Analisis Kejadian Fluor Albus Berdasarkan Pengetahuan , Sikap Dan Tindakan Personal Hygiene Incident Analysis Of Flour Albus Based On Knowledge , Attitude And Personal Hygiene Measures Negeri 1 Seunuddon Aceh Utara*. 7(1), 1–8.

Putri, W., & Rahmawati, N. (n.d.). 2022. *The*

Correlation Between Knowledge And Behavior Of Vulva Hygiene With Pathological. 7(2), 118–129.

Ratna, R. N., Mariza, A., Yuviska, I. A., Putri, R. D., Dan, P., Remaja, S., Yang, W., & Fluor, M. (2023). *The Effect Of Vulva Hygiene Education Video Media On The Knowledge.* 9(2), 293–301.

Saputri, N. dan P. (2024). Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sampit Tahun 2023. *Media Bina Ilmiah*, 18(1978), 2393–2398.